

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi dan membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar daerah wisata. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang berada pada jalur perlintasan antara provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur. Letak Jawa Tengah sendiri yang strategis menjadikan provinsi ini menjadi salah satu tujuan wisata karena Jawa Tengah menjadi perlintasan dari berbagai daerah. Terdapat berbagai macam tujuan wisata yang berada di Jawa Tengah mulai dari wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, hingga wisata buatan.

Daya tarik wisata alam yang dimiliki Kota Semarang yang sempat ramai adalah wisata Hutan Tinjomoyo. Sebuah hutan yang merupakan bekas kebun binatang Kota Semarang yang sudah lama terbengkalai, sempat dibangkitkan lagi sebagai obyek wisata bahkan sudah dibangun pasar pada tahun 2018, tapi sayangnya Pasar Semarang di Hutan Wisata Tinjomoyo Semarang terbengkalai pada awal tahun 2019 hingga sekarang. Pemkot dan pihak penyelenggara tampak belum konsisten menghidupkan pasar wisata secara berkelanjutan. Pasar tersebut hanya hidup hanya saat ada event. Sehingga wisatawan banyak yang tidak bisa menikmati pasar tersebut. Bahkan saat ini kondisi gubuk yang terbuat dari kayu banyak yang rusak karena tidak ditempati dan tidak dirawat. Di hari-hari biasa, Hutan Tinjomoyo lokasi pasar yang sempat viral ini sepi. Pengunjung pasti kecewa karena hanya mendapati warung-warung yang tutup tanpa penghuni. Memang saat ini, keberadaan pasar wisata tersebut belum mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung. Awalnya memang ramai karena Pemkot Semarang saat itu terus melakukan berbagai kegiatan dan publikasinya gencar,” Tetapi setelah itu, Pemkot terkesan kurang aktif memperhatikan. Sehingga hal itu membuat pengelolaan Pasar Semarang Tinjomoyo itu kembali sepi. Kalau isinya hanya kuliner, di rasa belum mampu menjadi suatu magnet bagi pengunjung,

Hutan Tinjomoyo merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kota Semarang yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Hutan Tinjomoyo sendiri memiliki wilayah dengan perpaduan bukit, sungai, hutan dan desa di dalamnya. Tumbuhan yang paling banyak adalah pohon jati dan pohon pinus. Oleh karena itu kawasan ini cocok sekali

dijadikan hutan wisata yang sangat alami. Lokasi objek wisata Hutan Tinjomoyo cukup mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Harga tiket Hutan Tinjomoyo terbilang terjangkau dengan pemandangan alam yang ada.

Maka dari itu, perlu mencari strategi lain yang bisa menjadi daya tarik. Agar sebisa mungkin Hutan Wisata Tinjomoyo bisa terus dinikmati banyak orang. Memiliki keunggulan dan ikon sendiri di butuhkan Hutan Tinjomoyo agar bisa dengan mudah di ingat banyak orang. Bisa juga, berkolaborasi dengan bidang kuliner, sarana berkumpul, sarana edukasi dan hobi. Misalnya seperti hobi olahraga *offroad*. Kondisinya mungkin berbeda kalau ada sirkuit *offroad* sendiri di Hutan Wisata Tinjomoyo, Secara geografis, Hutan Tinjomoyo memiliki keunikan tersendiri. Tetapi belum memiliki ikon yang kuat yang bisa membuat ramai pengunjung.

Hutan wisata adalah kawasan perhutanan yang khusus diperuntukkan secara khusus untuk dipelihara dan dibina guna kepentingan pariwisata dan tumbuhnya mahluk hidup, hutan wisata memiliki keindahan alam dan ciri khas tersendiri sehingga dapat di manfaatkan bagi kepentingan rekreasi budaya dan lain-lain. Hutan juga bisa di manfaatkan untuk melindungi hewan-hewan dan tumbuhan langka. Dikatakan sebagai Hutan Wisata karena terdapat beberapa hal yang ada di hutan seperti memiliki sumber daya alam yang luar biasa berupa fauna, flora serta gejala alam yang ditimbulkan. Lahan yang dimiliki hutan ini haruslah luas karena menentukan kenyamanan bagi seluruh mahluk hidup yang ada di hutan seperti flora dan fauna sehingga menjamin kelestarian mahluk hidup dan ekosistem tetap terjaga.

Fungsi hutan secara umum adalah sebagai sumber oksigen serts paru-paru dunia, sumber ekonomi, habitat flora dan fauna, pengendali bencana, tempat penyimpanan air, dan untuk Mengurangi pencemaran udara. Oleh sebab itu pentingnya peranan hutan bagi kehidupan yang ada di dalamnya, maka sudah sepatutnya kita menjaga dan melestarikan hutan. Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara positif, manfaat langsung yang diperoleh dari hutan adalah kayu serta hasil hutan lainnya sedangkan manfaat tidak langsung yang diperoleh dari hutan adalah pengaturan tata air, rekreasi, pendidikan, kenyamanan lingkungan, udara yang bersih, mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor

Fungsi hutan wisata ada pada peraturan dari pemerintah masing-masing daerah, sehingga pemerintah sudah mengatur hutan sedemikian rupa dan fungsinya pun disesuaikan

- Rekreasi dan wisata alam:

Wisata di hutan tentu saja kita bisa merasakan perbedaannya dengan tempat wisata lainnya. Meskipun sama-sama berwisata, namun ketika di hutan kita akan merasa sangat dekat dengan alam, Berwisata di hutan tinjomoyo juga akan memberikan kesan yang berbeda dan tidak membosankan. Wisata hutan Tinjomoyo ini juga bisa digunakan untuk memancing, menyusuri hutan, berbaur dengan alam. Selain itu, jika memasuki kawasan hutan, maka pikiran kita akan lebih fresh sehingga kepenatan akan hilang sejenak dan jauh dari penyebab pemanasan global. Udara yang sejuk akan membuat badan kita terasa segar, sehingga inspirasi mudah muncul jika ditempat seperti ini. Hutan juga merupakan obyek fotografi dan obyek melukis yang bagus yang tidak membosankan karena banyak potensi di hutan tinjomoyo .

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengajukan judul penelitian dengan judul “Perancangan Komunikasi Visual Objek Wisata Hutan Tinjomoyo Sebagai Salah Satu Destinasi Kota Semarang”. Pada perancangan ini, peneliti memilih Hutan Wisata Tinjomoyo, karena Hutan Wisata tinjomoyo memiliki banyak potensi untuk memajukan kota Semarang dalam bidang pariwisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan seperti diatas. Adapun beberapa masalah yang dapat dijabarkan yaitu :

1. Hutan Tinjomoyo tidak memiliki magnet untuk menarik pengunjung
2. Tidak jelas arah pengembangannya
3. Kurangnya fasilitas – fasilitas umum
4. Tidak memiliki Logo (simbol khusus untuk memudahkan pengunjung untuk mengingat)
5. Beberapa bangunan yang belum direnovasi

1.3 Batasan masalah

Adapun batasan masalah sehingga tidak menyimpang dari tujuan, yaitu :

1. Perancangan ini dibatasi hanya untuk mengenalkan, obyek wisata hutan tinjomoyo khususnya pengunjung lokal karena masih dalam proses pengembangan.
2. Pengelolaan acara di hutan tinjomoyo

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komunikasi visual wisata alam hutan tinjomoyo sebagai salah satu destinasi kota semarang ?

1.5 Tujuan

1. Mengenalkan ke semua calon pengunjung terutama masyarakat lokal keunggulan – keunggulan yang bisa di manfaatkan di hutan tinjomoyo
2. Merancang konsep hutan wisata dengan desain identitas dan infografis

1.6 Manfaat

1. Bagi Masyarakat

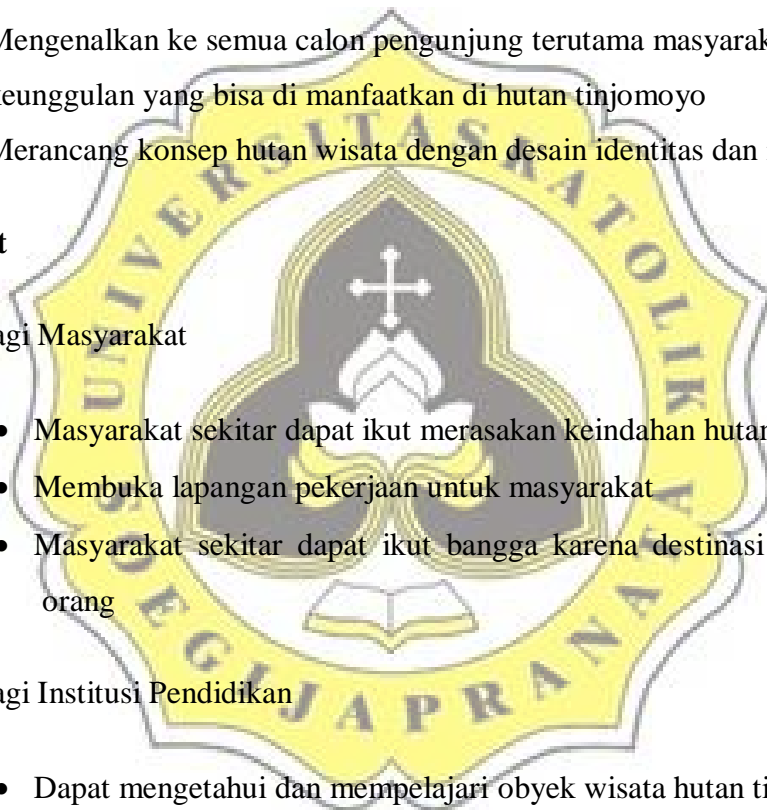
- Masyarakat sekitar dapat ikut merasakan keindahan hutan tinjomoyo
- Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat
- Masyarakat sekitar dapat ikut bangga karena destinasi dikenal oleh banyak orang

2. Bagi Institusi Pendidikan

- Dapat mengetahui dan mempelajari obyek wisata hutan tinjomoyo
- Dapat digunakan sebagai tempat outbond, olahraga, dan event-event pendidikan

3. Bagi Individu

- Dapat menjadi peluang usaha
- Dapat menjadi tempat wisata alam dan rekreasi



1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 User Research

Rencana target pada perancangan ini sebagai berikut;

- Pelajar 14-23 tahun. (dekat dengan tempat pendidikan dan meng-edukasi Hutan sebagai sumber daya alam)
- Masyarakat umum 14-40 tahun dewasa-yang sudah berkerja
- Aktif dan sering berlibur
- Menggunakan smartphone setiap hari
- Belum pernah berkunjung ke hutan tinjomoyo.

1.7.2 Insight

Berdasarkan hasil riset penulis, penulis mendapat beberapa insight sebagai berikut:

- Banyak Masyarakat dan Pelajar yang belum sadar maksud dari proyek wisata hutan tinjomoyo.
- Media digital sebagai media komunikasi yang dekat dengan masyarakat saat ini harusnya bisa mengenalkan wisata hutan tinjomoyo.
- Masih sedikit masyarakat yang berkunjung ke hutan tinjomoyo.

1.7.3 Background Research

Metode pengumpulan data yang digunakan pada perancangan ini adalah studi pustaka, wawancara mendalam, kuesioner, dan observasi *offline*. Studi pustaka adalah cara untuk mengumpulkan data/ informasi relevan dan terpercaya dari buku, artikel, jurnal atau skripsi, maupun internet, yang masih berkaitan dengan objek penelitian guna mendasari proses analisa data. dalam perancangan ini penulis mengumpulkan data yang berdasar dari beberapa artikel ilmiah, dan sumber web dari internet untuk membantu proses analisa data. wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pandangan, dampak , strategi yang tepat serta dasar pemikiran untuk perencanaan mengenalkan hutan tinjomoyo. peneliti akan melakukan *survey* lapangan untuk mendapatkan informasi pendukung..

1.7.4 Initial Concepts

Setelah melakukan riset awal, peneliti menetapkan target dari perancangan ini dan mendapatkan insight. Dari *insight* yang diperoleh, kemudian diolah dengan 2 metode penelitian. Setiap metode memiliki tujuan masing-masing. Hasil dari metode penelitian akan dianalisa menggunakan *what to say* dan *how to say*. Setelah itu dibentuk strategi kreatif berupa logo, *big idea*, *positioning* dan *tagline*. Maka munculah desain final dari perancangan komunikasi visual ini. Perancangan komunikasi visual dipilih karena dirasa tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan kepada target. Perancangan komunikasi visual memiliki tahapan yang singkat dalam penyampaian pesan, sehingga diharapkan pesan dapat langsung diterima dan dipahami oleh target. Peneliti ingin mesosialisasikan Hutan Wisata Tinjomoyo yang dalam proses pengembangan dan masyarakat yang belum pernah datang. Media desain yang dapat mencakup target yaitu desain iklan komersial dengan penerapan yang tepat bagi target yang dituju.

1.8 Tinjauan Pustaka

1.8.1 Analisis Permintaan

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang berada pada jalur perlintasan antara provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur. Letak Jawa Tengah yang strategis menjadikan provinsi ini menjadi salah satu tujuan wisata. Terdapat berbagai macam tujuan wisata yang berada di Jawa Tengah mulai dari wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, hingga wisata buatan seperti Waduk Gajah Mungkur, Candi Borobudur, Dataran Tinggi Dieng, Keraton Solo dan objek wisata lainnya. Kota Semarang adalah Kota yang unik karena selain menjadi Ibukota Jawa Tengah, Kota Semarang juga terdiri dari daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah.

Hutan Tinjomoyo sendiri memiliki perpaduan wilayah dengan perpaduan bukit, sungai dan hutan. Tumbuhan yang paling banyak terdapat di sini adalah vegetasi pohon jati dan pohon pinus. Oleh sebab itu kawasan ini cocok sekali dijadikan hutan wisata yang masih alami. Lokasi objek wisata Hutan Tinjomoyo cukup mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi, karena sudah tersedia sarana dan

prasarana pendukung yang memadai. Harga tiket objek wisata Hutan Tinjomoyo terbilang terjangkau dengan suguhan keindahan alam yang ada. Hutan dengan luas lahan 57,5 hektar ini pernah dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat berkemah, *outbond*, *family outing*, hingga *combat game* tetapi tidak sering. Berbagai macam aktivitas tersebut dapat dilakukan di atas lahan datar yang lumayan luas dan terdapat aliran sungai di satu sisi. Sungai ini juga dapat dimanfaatkan untuk menabur benih ikan, arum jeram, dan memancing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan menuju obyek wisata hutan tinjomoyo Kota Semarang.

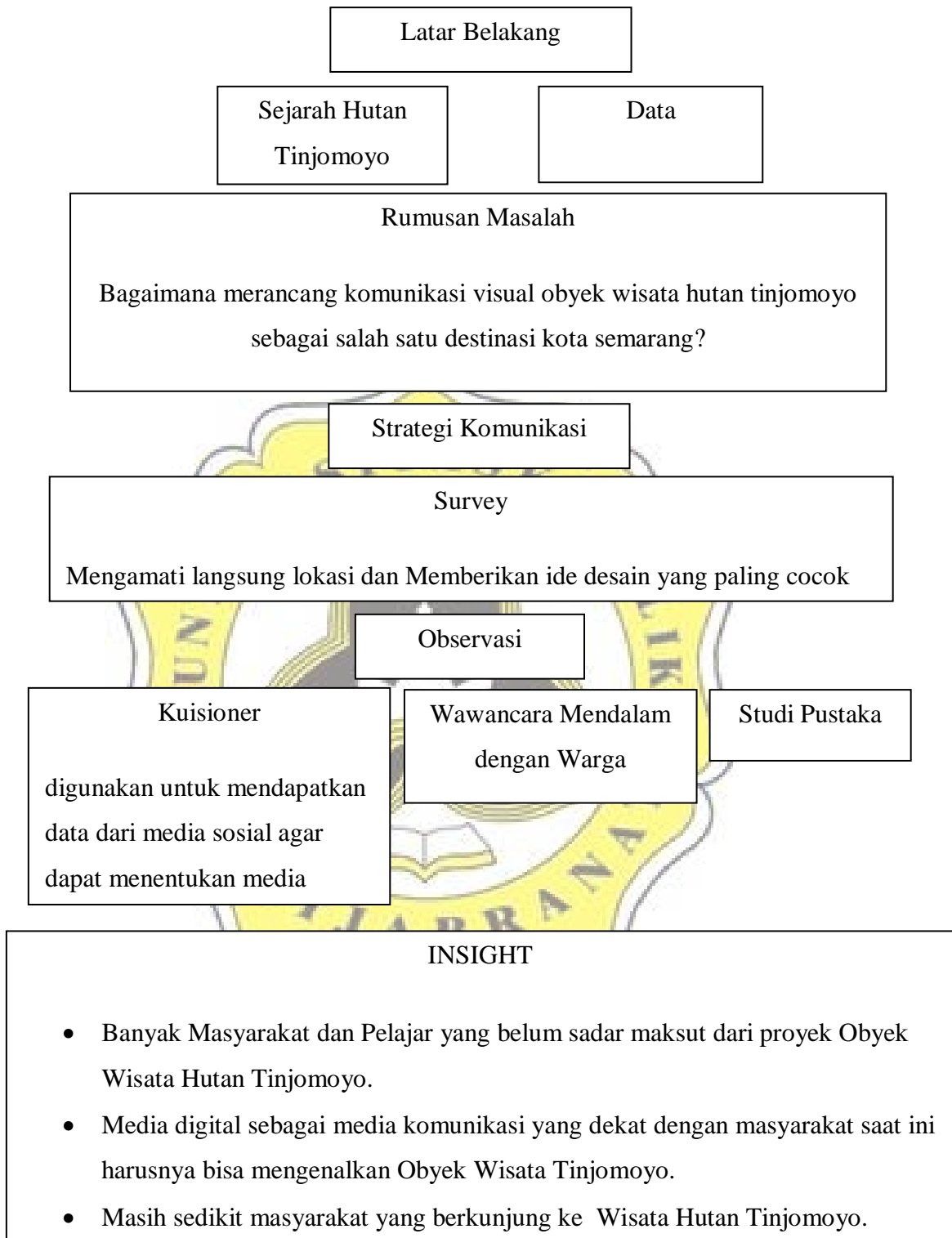
1.8.2 Jumlah Kunjungan Wisata dan Biaya Perjalanan ke Objek Wisata

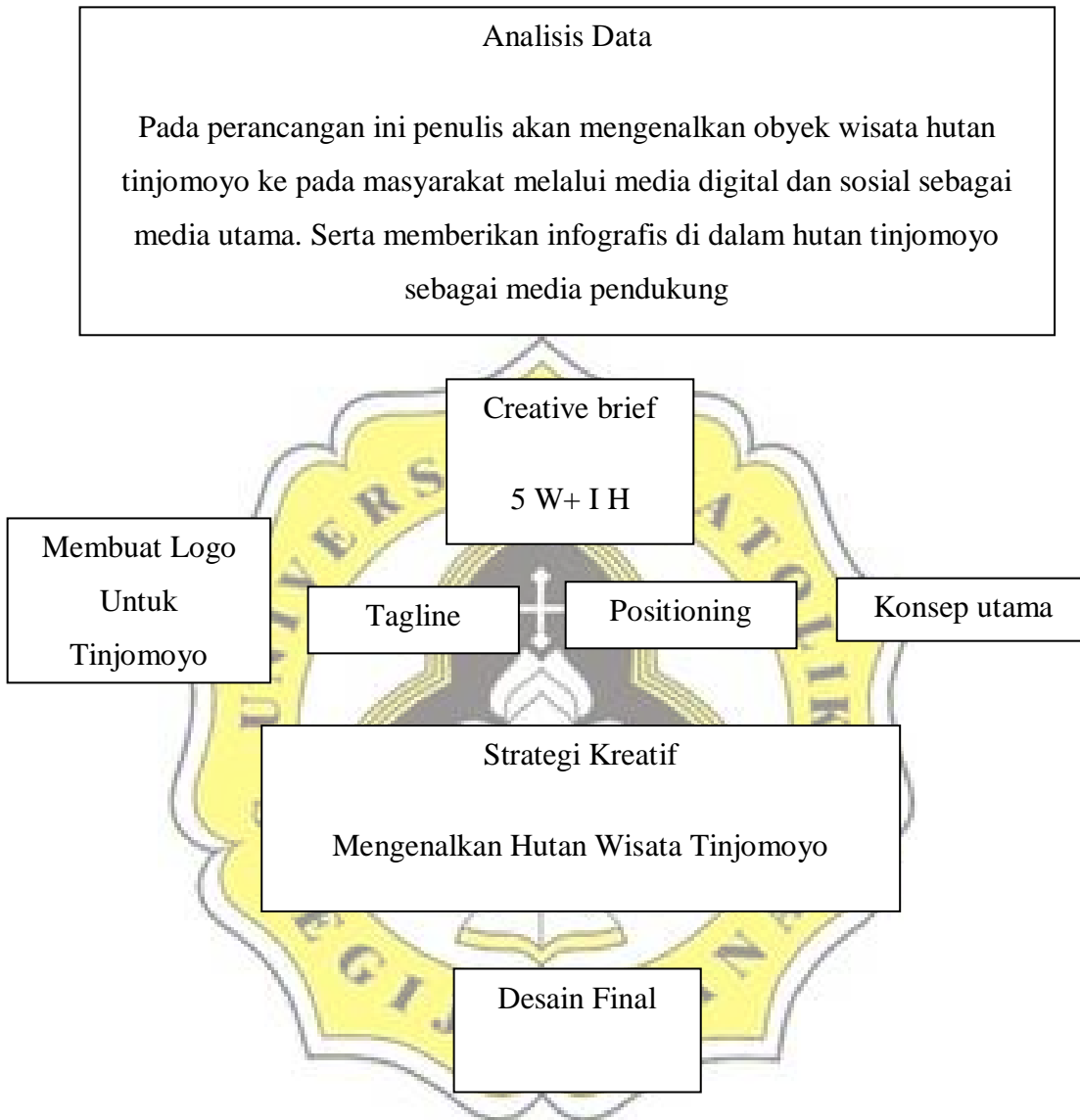
Oka A. Yoeti (2008) mengemukakan bahwa wisatawan akan mengeluarkan sejumlah uang dari pendapatannya untuk membayar berbagai macam kebutuhan (*tourist expenditures*) seperti biaya transportasi (*transportations*), biaya makan dan minum selama berkunjung (*food and beverages*), biaya menginap (*accomodations*), biaya belanja (*purchases*) dan keperluan lain-lain. Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang digunakan dalam biaya perjalanan ke objek wisata seperti biaya transportasi, konsumsi, akomodasi, tiket masuk, dokumentasi dan biaya lain yang tidak terduga.

1.8.3 Pariwisata

Menurut H. Kodhyat (1983) dalam Spillane (1994: 21), definisi pariwisata secara luas adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

1.9 Skema Perancangan





Bagan 1.1 : Skema Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi